

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL QUR'AN
MAHASISWA DI UPT MA'HAD AL JAMI'AH UIN RADEN INTAN
LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat
guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL QUR'AN
MAHASISWA DI UPT MA'HAD AL JAMI'AH UIN RADEN INTAN
LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat
guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Pembimbing I : Drs.H Ahmad, M.A.
Pembimbing II : Drs. Sa'idy, M.Ag.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

ABSTRAK

Kedudukan Al-Qur'an dalam kehidupan umat Islam di seluruh belahan bumi ini sangat penting keberadaannya. Al Qur'an sebagai pedoman hidup kita wajib kita pelajari dan kita amalkan dalam menjalankan kehidupan dimuka bumi ini. Dalam kegiatan kita mentadaburi Al Qur'an wajib hukumnya menggunakan kaidah tajwid yang baik dan benar maupun dengan irama saat ketika kita membacanya. Sebagaimana kita ketahui Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung merupakan universitas yang mengintegrasikan antara intellectuality-spirituality-integrity. Dalam mewujudkan cita-cita kampus itu maka mahad al jami'ah hadir di tengah-tengah kegiatan kampus Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung untuk melaksanakan Unit Pelayanan teknis pembinaan Al-Qur'an, seperti tashih, tahsin dan binadhori bagi mahasiswa yang dikemas dalam bentuk Halaqah ta'lim. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh Ma'had Al Jami'ah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an mahasiswa santri yang sekaligus menyandang gelar mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data observasi lapangan, wawancara dan studi dokumentasi, sedangkan untuk analisisnya penulis menggunakan analisis dekriptif yang bertujuan untuk menjelaskan karakteristik dan aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati. Hasil dari penelitian ini menunjukkan upaya Ma'had Al Jami'ah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung sebagai berikut: (a) pembelajaran tahsin Al Qur'an bertujuan untuk memperdalam teori – teori di dalam membaca Al Qur'an yang berhubungan dengan tajwid, sifat huruf, makharijul huruf, dan juga pembelajaran untuk melantunkan bacaan Al Qur'an. kemudian metode yang diterapkan dalam pengajaran Al Qur'an di Ma'had Al Jami'ah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung adalah: (a) metode yanbu'a (b) metode klasikal baca simak. Adapun kendala – kendala yang terjadi di dalam pengajaran Al Qur'an di Ma'had Al Jami'ah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung meliputi: (a) mahasiswa yang menjadi santri di Ma'had Al Jami'ah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung adalah bukan mereka yang alumni pesantren melainkan mereka dari sekolah umum (b) kurangnya semangat dalam mempelajari Al Qur'an karena sudah merasa dewasa (c) terlalu asyik dengan game online yang ada di handphone.

Kata Kunci : Meningkatkan Kemampuan Membaca al Qur'an Mahasiswa.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Ehdro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp(0721)708260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi

Upaya meningkatkan Kemampuan Membaca
Al Qur'an Mahasiswa di UPT Ma'had al
Jami'ah

Nama

Imam Khadafi

NPM

1611010338

Jurusan

Pendidikan Agama Islam

Fakultas

Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqasahkan Dan Di Pertahankan Dalam Sidang Munaqasyah Fakultas
Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs Ahmad, MA

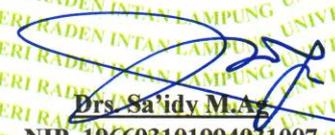
NIP.195510121986031002


Drs. Sa'idy, M, Ag

NIP.196603101994031007

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Drs Sa'idy, M, Ag

NIP.196603101994031007

KEMENTERIAN AGAMA



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Ehdro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Upaya meningkatkan Kemampuan membaca al Qur'an di UPT Ma'had al Jami'ah UIN Raden Intan Lampung.** Disusun oleh **Imam Khadafi, NPM : 1611010338,** Jurusan: **Pendidikan Agama Islam.** Telah diujikan pada sidang munaqasyah pada hari/tanggal: **Rabu, 22 April 2020**

TIM MUNAQASYAH

Ketua : **Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag.** 

Sekretaris : **Dr. Sunarto, M.Pd.I** 

Pembahas Utama : **Drs Mukty SY, M.Ag** 

Pembahas Pendamping I : **Drs. H. Ahmad MA** 

Pembahas Pendamping II : **Drs. Sa'id M.Ag** 

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan


Prof. Dr. Hj. Niwa Diana, M.Pd. 

NIP. 19640828 1988 032 002

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ
الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

خَيْرٌ

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

عن عثمان ر رضي الله عنه عن رسول الله أنه قال: (خَيْرُكُمْ
مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ). (رواه البخاري)

Dari Usman bin Affan r.a. ia berkata, Rasulullah Saw, bersabda: Orang terbaik dari kamu ialah orang yang mempelajari Al Qur'an dan mengajarkannya.

(HR.Al-Bukhari)

PERSEMBAHAN

Skripsi saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, bapak Suryono dan mamak Rubingah yang telah mengasuh, mendidik dan membesarkan penulis dengan sabar seraya mengirimkan doa di setiap malam nya dengan penuh keikhlasan sehingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan strata satu di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Mbok Darni selaku bu Nyai di Pondok pesantren Tahfidzul Qur'an binaan Ust Yusuf Mansyur, yang selalu mendoakan dan mensupport Spiritual Question penulis.
3. Bapak Khoirudin M.Pd. Al Hafidz yang memberikan barakah keilmuan Al Qur'an kepada penulis.
4. Adik tercinta Resti Kurnia Fadila Al hafidzoh yang selalu berdoa untuk kelancaran studi kakaknya.

RIWAYAT HIDUP

Imam khadafi, dilahirkan di Desa Bagelen Kec. Gedung Tataan Kab. Pesawaran pada tanggal 11 Mei 1999, anak pertama dari pasangan sederhana keluarga bapak Suryono dan ibu Rubingah. Pendidikan penulis dimulai dari lingkungan keluarga yang sehari-harinya diajarkan oleh seorang ibu yang sangat sabar dan tulus dalam mendidik, kemudian penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 1 bagelen Kec. Gedung Tataan Kab. Pesawaran, kemudian penulis melanjutkan pendidikan untuk Sekolah Menengah pertama di Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman, kemudian 2013 penulis melanjutkan pendidikan formal sekaligus non formal di Sekolah menengah Kejuruan di desa kauman Kec. Kota Gajah Kab. Lampung Tengah. Di masa sekolah menengah kejuruan penulis aktif di berbagai organisasi baik Intra sekolah maupun Ekstra sekolah yaitu, Paskibraka provinsi Lampung, pramuka, osis Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Nurul Ulum. Penulis sangat bersyukur mendapatkan kesempatan untuk dapat mengikuti berbagai kegiatan organisasi pengalaman ini di jadikan penulis sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan pada Tahun 2016 dan di masa ahir-ahir menyelesaikan studi penulis memenagkan lomba kontes kejuruan yang di adakan oleh

Auto 2000 Rajabasa dan penulis memenangkan perlombaan itu sehingga mendapatkan tiket kuliah jalur bidik misi di Intitut Teknologi Bandung, tetapi sang maha kuasa berkehendak lain sehingga penulis melanjutkan ke perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang di mulai pada tahun ajaran 2016/2017.

Selama menjadi mahasiswa, penulis juga menjadi mahasantri di Pesantren Kampus Ma'had al Jamiah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Memasuki di semester yang ke 5 di masa perkuliahan penulis berikrar berkhidmah kepada Ma'had al Jami'ah dan para Kyai yang ada di lingkungan Ma'had al Jami'ah maupun universitas. Selain berstatus sebagai Mu'allim (pengajar) Halaqah Ta'lim di Ma'had al Jami'ah penulis juga aktif di Organisasi PMII (Ekstra kampus), bukan menjadi alasan bagi penulis untuk tidak mengikuti kegiatan di luar hanya karena berdomisili di Ma'had al Jami'ah, oraganisasi yang penulis ikuti sangat berperan besar terhadap kemampuan soft skill yang dimiliki penulis.

Ditahun ke 6 dimana masa mendekati ahir perkuliahan penulis terpilih mewakili mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung di tingkat Nasional dalam event perlombaan PIONIR Malang yang sengaja digelar untuk seluruh mahasiswa PTKIN.

Bagi para pembaca yang ingin bertukar pikiran dan berdiskusi ilmiah dengan penulis mengenai perkuliahan, atau mengenai

pengalaman dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an
mahasiswa dapat menghubungi e-mail: Imamghadafi@gmail.com. No
Hp 082282679253. Instagram: Imam_khadafi01.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji untuk Allah SWT, yang telah memberikan kesempatan, ilmu serta petunjuk kepada penulis, sehingga atas ridhonya lah penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi ini.

Shalawat dan salam tak lupa selalu penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafat beliau kelak di Yau'mil Qiyamah kelak.

Tugas Skripsi ini diselesaikan untuk melengkapi tugas – tugas dan memenuhi syarat – syarat menyelesaikan program Strata Satu (S1) di jurusan Pendidikan agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu pendidikan. Skripsi ini disusun berdasarkan panduan penulisan Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2019. Skripsi ini berjudul: **“UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL QUR’AN MAHASISWA DI UPT MA’HAD AL JAMIAH”**

Pada kesempatan ini penulis ingin menghaturkan terima kasih kepada pihak – pihak yang telah membantu dan mengarahkan dalam penulisan Skripsi ini.

Ucapan terimakasih yang sangat mendalam penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang senantiasa mengayomi seluruh mahasiswanya.
2. Drs Sa'idy M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang senantiasa bersabar dalam melayani seluruh kebutuhan mahasiswa di jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Ahmad MA selaku dosen pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu membimbing, mengarahkan dan memotivasi sehingga terselesainya Skripsi ini.
4. Drs. Sa'idy M.Ag selaku dosen pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu membimbing, mengarahkan dan memotivasi sehingga terselesainya Skripsi ini.
5. Ustad Muhamamd Nur M.Hum Mudir/Direktur Ma'had al Jami'ah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah menjadi guru penulis dengan ikhlas membimbing kerohanian penulis.
6. Ustad Kamran As'ad Irsyadi Lc. M.S.I yang telah menjadi guru penulis yang dengan ikhlas mengajarkan ilmu-ilmu serta pengalaman beliau baik dalam segi pesantrean maupun ilmu dalam

segi dunia dengan ikhlas dan merupakan Uswatun hasanah bagi seluruh mahasantri yang berada di Ma'had al Jami'ah.

7. Ustad Asep Budianto, S.Th.I yang selalu membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini
8. Ustad Ahamad Nuril Huda Ph.d yang sangat menjadi Inspirator penulis dalam segala aspek kehidupan terutama yang berkaitan dengan pekerjaan.
9. Ustazah Zugrofiyatun Najah M.Pd. yang selalu mengarahkan penulis untuk menjadi pribadi yang terus belajar dan terus menjadi sosok yang bermanfaat
10. Ustad Ridho Ahamad S.Pd yang selalu memotivasi penulis untuk segera menyelesaikan Skripsi ini dengan cara memberikan hiburan kepada penulis jika sedang tidak fokus dalam menulis.
11. Seluruh rekan – rekan pengurus Ma'had al Jami'ah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, terkhusus rekan – rekan seperjuangan Hamim Maftuh Ridho, Kurniawan Aditya, Teni Ma'arif, Nadya Amalia Juana, Vivi Irvana Safitri, Nihlatul Azizah, Qurotul Aini, Isti Mudrikah, Siti Muslimah, Leni Safitri, Ria Arizka, Nina Widiawati, Nopita Sari, Maysaroh, Atika FR Saputri,
12. Arjun Firdaus dan Muhamad Hanafi yang selalu membantu penulis dalam penyelesaian penulisan Skripsi baik dalam hal syariat maupun hakikat.

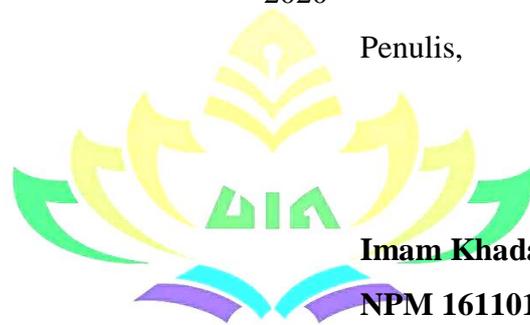
Penulis menyadari bahwa Skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan penulis sebagai pengetahuan dan perbaikan di masa yang akan datang.

Semoga Skripsi ini berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 25 february

2020

Penulis,



Imam Khadafi

NPM 1611010338

=

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	6
C. Latar Belakang Masalah	7
D. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	14
E. Rumusan Masalah	14
F. Tujuan Penelitian	14
G. Signifikasi Penelitian	15
H. Metode penelitian	15
1. Pendekatan dan Prosedur penelitian.....	15
2. Desain Penelitian	16
3. Partisipan dan Tempat Penelitian.....	16
4. Prosedur pengumpulan data	17
5. Metode analisis data	19
6. Keabsahan data	20

BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	21
A. Qira'ah Al Qur'an	21
1. Pengertian Al Qur'an	22
2. Kemampuan membaca Al Qur'an.....	22
3. Tujuan Qira'ah Al Qur'an	23
4. Adab Qira'ah Al Qur'an	25
5. Metode Qira'ah Al Qur'an.....	27
B. Musyrif.....	37
1. Pengertian Musyrif.....	37
2. Kualifikasi Musyrif	38
3. Perekrutan Musyrif.....	40
4. Tupoksi Musyrif.....	40
5. Rapat Intern oleh Mudir dan pengurus Inti Ma'had.....	46
6. Pelaksanaan PSDM (Pengembangan sumber daya Musyrif/ah) ..	47
C. Program Pendidikan Ma'had al Jami'ah	48
1. Kegiatan Akademik (kurikuler)	48
2. Kegiatan Penunjang Akademik (Kokurikuler).....	48
a. Program divisi Al Qur'an di Ma'had Al Jami'ah.....	48
b. Fungsi Divisi Qira'ah dan Tahfidz.....	49
c. Teknis kegiatan Divisi Qira'ah dan Tahfidz	49
d. Tugas Divisi Qira'ah dan Tahfidz.....	50

**BAB III PROGRAM BIMBINGAN TAHSIN AL QUR'AN BAGI
MAHASISWA DI UPT PESANTREN KAMPUS MA'HAD AL-
JAMI'AH UIN RADEN INTAN LAMPUNG 51**

A. Profil Pesantren kampus Ma'had Al Jami'ah UIN Raden Intan
Lampung 51

1. Sejarah berdirinya 51
2. Visi dan Misi 52
3. Status dan Fungsi 53
4. Organ dan Struktur pengelola 54
5. Mahasantri 56
6. Sarana dan Prasarana Kepesantrenan 57
7. Pola Pendidikan kepesantrenan..... 58

BAB IV ANALISIS PENELITIAN 61

A. Penyajian Data Lapangan..... 61

1. Menganalisis Mahasantri atau peserta didik 62
2. Materi Pembelajaran Al Qur'an 64
3. Metode Pembelajaran..... 65
4. Evaluasi Program Pembelajaran Al Qur'an di Ma'had Al Jami'ah
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 66

B. Pembahasan..... 67

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 68

A. Kesimpulan 68

B. Saran..... 68

BAB I

PENDAHULAN

A. Penegasan Judul

Penelitian ini membutuhkan pemahaman guna memudahkan serta menghindari kesalahan makna dalam memahami skripsi ini, maka terlebih dahulu akan dijelaskan pengertian dari judul “UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL QUR’AN MAHASISWA DI UPT MA’HAD AL-JAMI’AH UIN RADEN INTAN LAMPUNG” dengan deskripsi yang akan disajikan penelitian nantinya akan didapat gambaran yang detail dan terperinci tentang apa yang dimaksudkan judul diatas.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia upaya adalah usaha (syarat) yang dilakukan sebagai jalan untuk mencapai sesuatu, akal dan ikhtiar¹. upaya yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah usaha atau iktiar yang dilakukan oleh Ma’had al Jami’ah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur’an pada mahasantri yang tinggal di pesantren kampus Ma’had al Jami’ah yang dilakukan oleh Musyrif.

Musyrif/ah berasal dari kata *asyrafa-yusri-isyrafan*, yang berarti memuliakan, membimbing, mengontrol memberikan intruksi dan mendekati orang yang melakukan tanggung jawab tersebut kemudian disebut sebagai Musyrif bagi seorang laki-laki dan Musyrifah bagi seorang perempuan.

¹Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 132

Keberadaan Musyrif secara fungsional adalah berperan aktif dalam terlaksannya program pembinaan spiritual moral (akhlak karimah), dan pembiasaan praktis menggunakan bahasa asing sebagai bahasa sehari-hari di UPT Ma'had al Jami'ah, serta membiasakan diri menjadi *uswatun hasanah* dalam kesehariannya sebagai bagian dari hamba Allah dan makhluk sosial.

Selain itu Musyrif merupakan alumni mahasantri yang menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran dan prestasi akademik, serta berperilaku diri sebagai pengajar bagi sebaya, kakak, bahkan harus bisa menjadi tempat *sharing* bagi kelompok halaqahnya dan tugas ini adalah kepanjangan tangan dari pengasuh dalam proses kepengasuhan.

Seperti halnya seorang kakak, Musyrif juga harus memiliki kecakapan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik kepada sesama mahasantri, sehingga Musyrif tersebut selalu menjadi tempat *sharing*, konsultasi, bimbingan, dan menjadi wadah dalam segala hal problematik yang dialami mahasantri.²

Pembimbing adalah orang atau seseorang yang melaksanakan kegiatan bimbingan. Secara etimologi kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata "*guidance*" berasal dari kata kerja "*to guide*" yang memiliki arti "membimbing, mengarahkan."³

Sedangkan apa yang penulis maksudkan adalah peranan pembimbing dalam menjalankan tugas dan amanahnya untuk melaksanakan bimbingan

²Aseb Budianto, *Panduan Mahasantri Mahad Al Jami'ah*, (Bandar Lampung: Pustaka Sarjana, 2018), h. 40

³Helen, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 3

membaca Al Qur'an mahasantri di pesantren kampus Ma'had al Jami'ah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Jadi yang dimaksud Musyrif dan Musyrifah disini adalah seorang pembimbing laki-laki atau perempuan yang membina dan menyimak bacaan Al Qur'an mahasantri di UPT Pesantren Kampus Ma'had al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, agar mahasantri putra memiliki kemampuan membaca Al Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid, dan sesuai apa yang telah diajarkan Rasulullah SAW. Musyrif dan Musyrifah di Ma'had al Jami'ah ialah merupakan mahasiswa semester ke 5 sampai semester ke 8 yang termasuk mahasiswa aktif di kampus.

Sedangkan Musyrif itu sendiri tidak hanya terfokus melaksanakan pengajaran di UPT Mahad al Jami'ah. Amanah yang diemban para Musyrif Ma'had al Jami'ah tidak menghalangi mereka untuk tidak aktif dalam kegiatan mahasiswa pada umumnya seperti: UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) mulai dari tingkat Jurusan, Fakultas dan bahkan sampai ada yang menjadi BEM Universitas

Mahasiswa yang telah dipilih oleh para pengurus INTI di Ma'had al Jami'ah, serta mereka calon pengurus telah mengikrarkan dirinya untuk melaksanakan pengabdian atas ilmu yang telah diperolehnya serta niat ikhlas untuk mengajarkan kepada adik tingkat yang familiar kita sebut dengan sebutan mahasiswa baru, maka perihal ini akan diberi surat keterangan dari Rektor, dari ketetapan tersebut mereka semua mendapatkan

tugas tambahan (sesuai dengan kemampuan masing-masing individu dan pelatihan yang diberikan) sebagai pendamping mahasantri semester ke 2 dan ke 4 diwaktu usai shalat shubuh dan shalat magrib.

Allah menurunkan ilmu Al Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW dan dia memerintahkan beliau agar membacanya dengan tartil sebagaimana firman-Nya :

﴿ أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴾

Artinya: Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.

Maksud ayat tersebut adalah hendaknya kita membaca Al Qur'an sebagaimana Allah menurunkannya yakni dengan mengeluarkan setiap huruf dari makhrajnya dan menyempurnakan harakat secara perlahan. Tata cara membaca Al Qur'an dapat membantu kita mengerti dan memudahkan kita dalam mentadaburi Al Qur'an serta menguatkan hati dalam mengamalkan hukum-hukum yang telah ditetapkan Allah SWT di dalam kandungan Al Qur'an.⁴

Tajwid menurut bahasa berarti memperbaiki atau memperindah. Menurut istilah tajwid sendiri adalah mengucapkan setiap huruf dari makhraj (tempat keluarnya) serta memperbaiki mushaq dan mustahaq dari sifat-sifatnya.⁵

Dalam pendapat lain ilmu tajwid tidak dapat dipisahkan keberadanya dari ilmu qiraat. Bahkan bila dikatakan kelahiran ilmu tajwid sendiri

⁴Abu Ya'la Kurnaedi, *Tajwid Lengkap Asy-syafi'*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy Syafi'I, 2018), h. 32

⁵*Ibid*, h. 40

diilhami oleh ilmu qiraat yang memang muncul lebih dulu. Keberagaman cara membaca lafzh-lafzh Al-Qur'an yang dipelajari dalam ilmu Qiraat telah menjadi dasar munculnya kaidah-kaidah dalam ilmu tajwid.⁶

Dari pemaparan ayat dan penjelasan diatas ialah agar kita membaca Al Qur'an dengan perlahan sehingga membantu pemahaman dan perenungan terhadap Al Qur'an, hal tersebut yang diajarkan nabi kita Muhammad SAW, sebagaimana dijelaskan oleh Aisyah r.a bahwa rasulullah SAW membaca Al Qur'an dengan tartil sehingga bacaan yang dibaca panjang memang dibaca panjang.

Upaya Ma'had dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an mahasiswa di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung adalah mahasiswa-santri yang tinggal di Ma'had yang di maksudkan dalam penelitian ini.

Santri adalah siswa atau murid yang belajar, menimba ilmu di pesantren. Dalam pendapat lain menyebutkan yang dimaksud dengan santri adalah orang yang sedang mengenyam pendidikan dan meninggalkan kampung halamannya demi ilmu agama yang ia cari.⁷

Sedangkan yang dimaksudkan penulis seorang santri disini adalah seorang mahasiswa yang belajar dan bermukim di Ma'had al Jami'ah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjenis kelamin laki-

⁶ Acep Lim Abdurohim, *Pedoman Ilmu Tajwid lengkap*, (Jawa barat: Diponegoro Press, 2016), h. 9

⁷ Said Aqil Siraj, *Pesantren Masa Depan Wacana Pemberdayaan Dan Transformasi Pesantren*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999), h. 130

laki dan perempuan, santri yang tinggal disini dan belajar secara khusus disebut dengan sebutan mahasantri.

Setelah penulis jelaskan beberapa istilah yang ada dalam judul tersebut, maka penulis dapat mengambil benang merah dari tulisan ini adalah suatu kajian tentang rule kegiatan dan tanggung jawab yang diamanahkan kepada Musyrif dalam rangka melaksanakan kegiatan Halaqah Ta'lim untuk meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an mahasantri di Ma'had al Jami'ah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

B. Alasan Memilih Judul

1. Sebagian besar santri yang tinggal dan belajar di Ma'had al Jami'ah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung bukanlah lulusan dari pondok pesantren pada masa jenjang pendidikan sebelumnya, melainkan dari sekolah sekolah bernotabene formal umum bahkan ada yang dari sekolah menengah kejuruan yang memang disiapkan lulusnya untuk langsung mengabdikan dirinya ke dunia pekerjaan. Maka dari itu Ma'had al Jami'ah di tuntun untuk dapat membenahi ataupun memperbaiki serta membimbing bacaan Al Qur'an mahasantri tersebut.
2. Dalam pelaksanaan pembenahan ataupun perbaikan dibutuhkan peran serta campur tangan dari Musyrif (pembimbing) yang dirasa mampu melaksanakan bimbingan membaca Al Qur'an tersebut.
3. Judul ini memiliki relevansi di jurusan penulis yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI), karena banyak sekali ditemukan mahasiswa pada umumnya yang belum memahami tata cara membaca Al Qur'an yang

baik dan benar, terlebih khusus pada mahasiswa pendidikan Agama Islam sendiri banyak diantara kawan-kawan kita yang masih terbata-bata dalam membaca Al Qur'an nya. Selain itu lokasi yang dipilih penulis sebagai tempat penelitian berada dalam satu lingkungan dengan tempat tinggal penulis sehingga penelitian mudah dijangkau dan data-data yang dibutuhkan relatif mudah serta biaya yang dikeluarkan sangat ekonomis sehingga tidak menyulitkan penulis melakukan penelitian.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pembentukan kecakap-cakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia. Pendidikan adalah usaha yang sengaja diadakan baik langsung maupun dengan cara yang tidak langsung untuk membantu anak dalam perkembangan mencapai kedewasaan.⁸

Pendidikan sebagai usaha nyata dan sadar adanya serta direncanakan untuk mewujudkan wahana belajar dan proses pembelajaran bagi peserta didik agar secara aktif membentuk dan mengembangkan potensi dirinya untuk dapat memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya ketika hidup di masyarakat sesungguhnya kelak.⁹

Al Qur'an Secara harfiah berarti "bacaan sempurna" merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh amat tepat, karena tidak ada satu bacaan

⁸ Abu Ahmad dan Nur Ubayati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 69

⁹ Hamid Darmadi, Sulha, et. al. *Pengantar Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 2

pun yang sejak manusia mengenal baca tulis lima ribu tahun lalu yang dapat menandingi Al Qur'an, bacaan yang sempurna dan semulia itu.

Tiada bacaan seperti Al Qur'an yang dibaca oleh ratusan bahkan ribuan umat muslim di belahan dunia, yang tidak mengerti artinya dan atau tidak dapat menulis dengan aksaranya, bahkan dihafal huruf demi huruf oleh orang dewasa, remaja, dan anak-anak.¹⁰

Al Qur'an adalah wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi SAW untuk semua manusia yang hidup sejak zaman Nabi Muhammad diutus menjadi rasul samapai manusia yang di akhir zaman. karena Al Qur'an berfungsi sebagai petunjuk bagi seluruh manusia (*hudan lin-nas*) maka dalam membaca Al Qur'an harus diupayakan memahami makna yang teersirat di dalam Al Qur'an.

Dalam membaca Al Qur'an kita wajib membacanya dengan baik dan benar. Yang dimaksud dengan menggunakan bacaan yang baik dan benar adalah bacaan yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang telah ada karena Nabi Muhammad SAW telah mengajarkan Al Qur'an dan membacanya secara bertajwid kepada para sahabat. Seperti firman Allah SWT dalam QS.

Al Baqarah (121)

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ
فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ ﴿١٢١﴾

Artinya: “orang-orang yang telah Kami berikan Al kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya.

¹⁰ M Quraish Shihab, *Wawasan Al Qur'an Tafsir Maudhu'I atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007), h. 4

dan Barangsiapa yang ingkar kepadanya, Maka mereka Itulah orang-orang yang rugi.”¹¹

Ma’had al Jami’ah dibawah naungan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang secara resmi sebagai Unit Pelaksanaan Teknis telah mengintegrasikan antara ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama. Pola pendidikan ini dimaksudkan untuk mampu mewujudkan visi yang dicanangkan oleh kampus Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung *intellectualuy-spirituality-integrity* ini sengaja diformat sebagai penggabungan antara tradisi pesantren dan tradisi perguruan tinggi.

Melalui model pendidikan seperti inilah, diharapkan akan muncul lulusan yang berpredikat *ulama’ yang professional intelek atau intelek professional yang ulama’*. Ciri yang paling mendasar dari sosok yang seperti ini adalah menguasai berbagai model disiplin ilmu, tetapi juga menguasai Al Qur’an dan Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam.

Sedangkan berdasarkan fakta yang terjadi masih banyak ditemukan mahasiswa yang belum memahami tajwid dan bacaan Al Qur’an-nya belum baik dan benar.yang lebih memprihatinkan lagi banyak ditemukan mahasiswa semester ahir tidak lulus ujian komprehensif dalam bidang agama karena bacaan Al Qur’an-nya belum layak dan jauh visi kampus Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Hal lain yang menjadi kendala yaitu mahasiswa baru Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tidak semuanya bisa berkesempatan

¹¹ *Ibid, h. 19*

tinggal di Ma'had al Jami'ah dikarenakan sarana dan prasarana yang belum bisa menampung 5000 mahasiswa baru.

Adapun kendala lainya mahasiswa yang masuk kampus universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tidak semua alumni pondok pesantren atau Madrasah Aliyah yang sudah mahir membaca Al Qur'an, tetapi banyak juga lulusan-lulusan dari sekolah umum seperti Sekolah Menengah Atas (SMA) dan juga Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang masih belum banyak mengenal dan belum bisa membaca Al Qur'an.

Oleh karena itu Ma'had al Jami'ah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang merupakan pendidikan non formal bagi mahasiswa yang nyantri di Ma'had, berupaya mewujudkan apa yang di cita-citakan kampus yaitu menjadikan mahasiswa yang memiliki keluhuran akhlak dan kedalaman spiritual melalui salah satu program wajib di Ma'had yaitu halaqah Ta'lim Al Qur'an yang menitik beratkan kepada kefasihan dan kebenaran membaca Al Qur'an, juga tidak terlepas dari kaidah-kaidah tajwid yang baik dan benar.

Alasan penulis melaksanakan penelitian di UPT Ma'had al Jami'ah ialah, pada dewasa ini ketika seseorang sudah melanjutkan pendidikan di jenjang perkuliahan, mereka malu dan bahkan enggan untuk terus belajar Al Qur'an. Ma'had Al Jami'ah merupakan Unit Pelaksanaan Teknis yang diamanahi untuk menjalankan tugasnya membimbing bacaan Al Qur'an mahasiswa lewat kegiatan halaqah Ta'lim tepat waktunya di waktu sebelum magrib, bakda magrib, bakda shubuh.

Dalam penyajian Skripsi ini penulis akan memberikan suguan sebuah penelitian di kampus mahasiswa, binaan yang dilaksanakan disitu tidak lain peserta bimbinganya adalah maahsantri yang juga aktif menjadi mahasiswa di kampus, dan yang melaksanakan bimbinganya adalah Musyrif yang juga seorang mahaiswa senior yang memiliki skill keilmuan dibidangnya masing-masing.

Dalam Skripsi ini penulis akan mencoba meneliti bagaimana upaya dari Lembaga Pendidikan Ma'had al Jami'ah dalam melaksanakan tugas dan kewajibanya dalam halaqah Ta'lim untuk meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an mahasiswa.

Di dalam kampus hijau Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung terdapat Lembaga Pendidikan yang menaungi mahasiswa baru dalam hal penguatan Aqidah moral serta penguatan dalam membaca Al Qur'an yang bernama Ma'had al Jami'ah. Berdasarkan hasil survey yang diperoleh data mahasantri sekaligus mahasiswa yang nyanti atau bermukim di pesantren kampus Ma'had Al Jami'ah, yaitu berjumlah 233 orang mahasantri.

Dilihat dari jumlah banyak nya mahasantri yang tinggal di Ma'had al Jami'ah maka pihak Lembaga mengelompokkan menjadi sistim belajar per asrama dan di asrama itu dikelompokkan lagi menjadi kelas-kelas yang diampu oleh Musyrif/ah sesuai dengan potensi mahasiswa santri dalam hal membaca Al Qur'an. kegiatan ini dilakukan untuk memudahkan Musyrif/ah atau mahasiswa santri itu sendiri dalam hal pengajaran. Di Ma'had al

Jami'ah ini memiliki 23 kelompok halaqah. Untuk mengetahui lebih jelas penulis uraikan dalam table berikut :

Tabel 1.1

Jumlah Mahasantri Ma'had Al Jami'ah dan Tempat Pembagian Mengaji Dari Masing-Masing Halaqah Tahun Ajaran 2018/2019

No	Jenjang Semester	Jumlah Mahasantri	Diampu Oleh	Tempat Keadaan Halaqah
1	Semester 1 Asrama Putra	53 Mahasantri	5 Musyrif	Mushalla Asrama Putra Asrma L1,L2,L3 Dan Matrikulasi
2	Semester 1 Asrama Putri 1	90 Mahasantri	8 Musyrif/Ah	Musholla Dan Aula Asrama Putri 1
3	Semester 1 Asrama Putri 2	90 Mahasantri	8 Musyrif/Ah	Musholla Dan Aula Asrama Putrid 2

Sumber :Laporan Penanggung Jawaban Halaqah Ta'lim Mahasantri Ma'had Al Jami'ah UIN Raden Intan Lampung.

Berdasarkan uraian tabel diatas diketahui jelas mengenai keadaan Mahasantri baru berjumlah 233, yang dibagi di 3 gedung asrama 53 orang bertempat tinggal di gedung asrama putra 90 putri untuk asrama 1 dan 90 orang putri untuk asrama putri 2.

Keberhasilan pengajaran biasanya ditunjukkan oleh lambang angka nilai dimana setiap nilai menunjukkan tingkat kemampuan dan kepahaman yang dimiliki masing-masing mahasantri. Adapun tingkatan nilai yang ada di

Ma'had al Jami'ah yang di peroleh dari hasil tes ujian masuk mahasiswa baru 2018/2019 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2
Hasil pretes Mahasantri

No	Semester	Nilai Membaca Al Qur'an Mahasantri		Jumlah Mahasantri
		$X < 75$	$x \geq 75$	
1.	I	134	99	233
Persentase		57%	43%	100%

Sumber: Dokumentasi Hasil tes kemampuan membaca Al-Qur'an Mahasantri baru Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung

Tabel diatas dapat mendeskripsikan bahwa hasil nilai ujian baca Al Quran mahasantri baru Ma'had al Jami'ah masih tergolong rendah. Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa 99 mahasantri dari 233 mahasantri yang mencapai kriteria kelulusan (KKM). Hasil yang didapatkan dari hasil tes ujian masuk mahasantri baru ini, menunjukkan bahwa proses pembelajaran Al Qur'an di jenjang sekolah menengah atas mereka belum mencapai hasil yang memuaskan Karena itu upaya meningkatkan Kemampuan membaca Al Qur'an mahasantri Ma'had al Jami'ah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung menjadikan acuan penulis untuk meneliti upaya apa yang dilakukan oleh Ma'had al Jami'ah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an pada mahasantri.

D. Fokus Penelitian dan Sub – Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan kepada upaya Ma'had al Jami'ah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an Mahasantri di Ma'had al Jami'ah dalam proses pengajaran untuk meningkatkan bacaan Al Qur'an.

2. Sub – fokus Penelitian

Penelitian ini lebih difokuskan pada sistim pegajaran yang di lakukan untuk meningkatkan bacaan Al Qur'an mahasantri yang di lakukan oleh Musyrif/ah yang ada di Pesantren kampus Ma'had al Jami'ah dibawah naungan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

E. Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya yang dilakukan Ma'had al Jami'ah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an mahasantri di UPT Ma'had al Jami'ah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung ?

F. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimanakah peranan Ma'had al Jami'ah dalam melaksanakan bimbingan Al Qur'an bagi santri putra dan putri di Ma'had al Jami'ah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

- a. Mengetahui bagaimana bacaan Al Qur'an santri putra dan putri dari proses bimbingan yang telah dilaksanakan.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran dan pertimbangan bagi UIN Raden Intan Lampung dalam membimbing dan membina mahasiswa

dalam membaca Al Qur'an khususnya di Jurusan yang memang ekspektasi dari lulusannya mengajar di bidang agama.

G. Signifikasi Penelitian

1. Bagi pimpinan Madrasah, penelitian ini dapat digunakan menjadi gambaran – gambaran tentang cara – cara pengelolaan pendidikan, terkhusus cara pengelolaan konsep meningkatkan membaca Al Qur'an peserta didik.
2. Bagi kementrian agama, penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan Lembaga Intusi yang di biayai oleh Negara dalam mengolah dan meningkatkan kualitas pendidikan.

H. Metode penelitian

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Metode penelitian berarti proses pencarian data meliputi: penentuan populasi, sampling, penjelasan konsep dan pengukurannya, cara-cara pengumpulan data dan teknik analisisnya.¹²

Pendekatan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. penelitian kualitatif berusaha melakukan pendekatan dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini penulis mengambil setting penelitian di Pesantren kampus Ma'had al Jami'ah UIN Raden Intan Lampung.

Dilihat dari sifatnya penelitian ini bersifat deskriptif, penelitian deskriptif “adalah Penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan

¹² Chalid Nurboko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 1

masalah yang ada berdasarkan data – data, jadi ia menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi”.

2. Desain Penelitian

Dalam sebuah penelitian diperlukan desain penelitian yang bertujuan untuk menghubungkan penulis pada pendekatan dan metode yang sesuai untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah desain penelitian Studi kasus.

Desain penelitian studi kasus merupakan desain penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam suatu program atau kejadian yang dilakukan oleh individu maupun kelompok. Kasus yang diteliti terkait dengan waktu dan aktifitas, dan penulis mengumpulkan informasi secara detail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dalam waktu tertentu.¹³

3. Partisipan dan Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih pesantren kampus Ma’had al Jami’ah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dalam penelitian ini penulis melibatkan berbagai pengurus yang menagani langsung mahasantri dalam kegiatan pengajaran sebagai kepanjangan tangan dari Mudir Ma’had al Jami’ah. Penelitian di pesantren kampus Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, penulis melibatkan kordinator Divisi Qira’ah dan Tahfidz pesantren kampus Ma’had al Jami’ah, Musyrif/ah dan Mahasantri.

¹³ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Bandar Lampung: UIN Raden Intan lampung, 2018), h. 15

4. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang mempunyai validitas tinggi tentunya penulis menggunakan data – data yang diperoleh secara valid. Proses ini yang disebut dengan prosedur pengumpulan data, pengumpulan data adalah “pencatatan atau suatu peristiwa, keterangan atau karakteristik, karakteristik sebagai atau seluruh elemen populasi yang akan mendukung dalam penelitian”¹⁴

Untuk menentukan data – data lapangan yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan beberapa metode, yaitu sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi sebagai cara pengumpulan data yang memiliki ciri spesifik bila di bandingkan dengan cara yang lain, yaitu kuisioner dan wawancara. Kalau wawancara dan kuisioner selalu berkomunikasi dengan orang lain maka observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga obyek-obyek alam yang lain¹⁵

Sutrisno Hadi mengemukakan observasi adalah sebuah proses kompleks, yang tersusun dari berbagai proses psikologis dan biologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.¹⁶

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi partisipan yakni observasi berperan serta di dalam penelitian ini, peneliti masuk dalam kegiatan sehari-hari mahasiswa yang diamati atau yang digunakan sebagai

¹⁴ Iqbal Hasan, *pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Gahlia Indonesia, 2012), h. 84

¹⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta CV 2015), h. 2003

¹⁶ Irawan Soeharto, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gravindo 2016), h. 20

sumber penelitian. Ketika melakukan pengamatan peneliti juga melakukan apa yang dikerjakan oleh mahasantri sebagai orang yang dianggap mempunyai data primer.

Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari masing-masing individu setiap bacaan yang diucapkan nantinya.

b. Metode wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi yang menjadi semacam percakapan langsung dengan suatu tujuan tertentu dengan menggunakan format tanya jawab yang direncanakan untuk mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan kepentingan penelitian untuk mendapatkan informasi dari penelitian yang akan dilakukan.¹⁷

Wawancara atau Interview merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dimana dua orang atau lebih bertemu atau bertatap muka secara fisik dan bisa mendengarkan suara dari pembicara pertama ke telinga pembicara kedua.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah berupa data yang berupa gambar yang menjelaskan dan mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang kejadian aktual yang ada didalam gambar tersebut. Dokumentasi berawal dari menghimpun dokument, serta memilah dokument sesuai apa yang

¹⁷ Sutrisno Hadi, *Metodolelogi Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 219

dibutuhkan dengan penelitian yang dilakukan, serta menerangkan dan mencatat dengan fenomena lain.¹⁸

Digambarkan oleh penulis data yang digunakan nama santri dan asal sekolahnya untuk menghubungkan antara asal sekolah dengan bacaan Al Qur'an pada saat sebelum diberi bimbingan oleh Musyrif. Dengan demikian akan mendapatkan gambaran seberapa besar upaya Ma'had al Jami'ah dalam meningkatkan kemampuan membaca al Qur'an Mahasantri di UPT Ma'had al Jami'ah.

5. Metode Analisis data

Analisis data, adalah analisis terhadap data yang telah dikumpulkan peneliti melalui perangkat metodologi tertentu yang telah dilakukan.¹⁹ Dalam kegiatan memahami serta menentukan data-data yang telah diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan, disini diterapkannya metode analisa deskriptif-kualitatif, yaitu menganalisa data dengan cara memberikan tafsiran yang berujung pada kesimpulan yang dapat dijadikan benang merah dari penelitian pada data yang telah ada, studi dokumentasi dan observasi dilakukan untuk meningkatkan pemahaman tentang obyek penelitian serta menyajikannya.²⁰

¹⁸ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 77

¹⁹ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h.196

²⁰ Lexi Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Remaja Rosda Karya, 1999), h. 3

6. Keabsahan data

Dalam pengujian keabsahan data, metode kualitatif berbeda dengan dengan penelitian kuantitatif, pada penelitian kuantitatif uji keabsahan data hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, kriteria utama terhadap data dan hasil adalah valid, reliabel, dan objektif.²¹

²¹ *Ibid*, h. 267.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Qira'ah Al-Qur'an

1. Pengertian Qira'ah

Kata qira'ah berasal dari *qara'a –yaqra'u- qiraatan* (قرا - يقرأ - قراء) yang memiliki makna membaca atau macam –macam model bacaan di dalam Al - Qur'an

Dalam praktiknya sendiri, ilmu Qira'at ini kemudian digunakan sebagai istilah terbatas untuk hal –hal yang berkaitan dengan Al - Qur'an saja. Dan kemudian berkembang menjadi salah satu dari sekian banyak cabang ilmu-ilmu Al Qur'an.maka yang lazim digunakan kemudian ilmu Qira'ah.¹

Dapat disimpulkan ilmu Qira'ah adalah ilmu yang membahas tiap kata dari ayat-ayat Al Qur'an melalui jalur penuturan tertentu. Meskipun berbeda- beda megikuti Madzhab para imam Qira'ah, tapi semuanya mengacu pada bacaan yang disandarkan oleh Rasulullah SAW.

2. Pengertian Al Qur'an

Al Qur'an adalah kitab bagi manusia seluruhnya dan kitab bagi seluruh kehidupan. Karena itu Allah SWT menjadikan Al Qur'an sebagai petunjuk bagi umat manusia dan alam semesta ini. Hal ini bukan

¹Ahmad Fathoni, *Kaidah Qira'at Tujuh*, (Tangerang: Yayasan Bengkel Metode Maisura, 2016), h. 3

diperuntukan untuk satu golongan tertentu atau kelompok tetapi untuk semua ragam bentuk umat manusia.

Adapun definisi Al Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan secara bertahap melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW dengan periwayatannya yang mutawatir, terdapat dalam mushaf dan dimulai dari surat Al-Fatihah dan berakhir pada surat an-Naas.²

Berdasarkan beberapa pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwasannya pengertian dari kegiatan tahsin Al Qur'an ialah sebuah bentuk nama kegiatan yang mana menekankan kepada pembenahan bacaan Al Qur'an dan pembagusan dalam membaca Al Qur'an pada mahasiswa, yang mana kegiatan tahsin itu sendiri meliputi ilmu tajwid, makhorijul huruf, sifatul huruf dan lagu atau nada di dalam membaca Al Qur'an

3. Kemampuan membaca Al – Qur'an

Kemampuan di dalam kamus besar bahasa Indonesia berasal dari kata "mampu" yang mendapatkan imbuhan awalan ke- dan akhiran -kan yang berarti kesiapan, kecakapan dan kesanggupan dalam melakukan sesuatu.³

Membaca merupakan sesuatu kegiatan yang melibatkan kemampuan semua anggota yang dimiliki manusia yang berhubungan dengan sistem kerja perasa, pikiran, serta mengingat simbol – simbol grafis yang berbetu

² Zaid Smeer, *Ulumul Hadits Pengantar Studi Hadits Praktis*, (Malang: UIN-Malang press, 2008), h. 60

³ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Ciputat Press, 2001), h.

huruf, mengigat bunyi dari simbol – simbol grafis dalam rangkain kata dan kalimat yang mengandung makna.⁴

Al Qur'an adalah nama dari firman Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW yang ditulis dalam kertas yang disebut dengan *mushaf* untuk dijadikan bagi pedoman kehidupan manusia yang apabila dibaca mendapatkan pahala.⁵

Jadi kemampuan membca Al Qur'an yang dimaksudkan oleh peneliti adalah kesanggupan mahasantri untuk dapat melisankan atau melafalkan apa yang tertulis didalam kitab suci Al Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan makhorijul huruf dan kaidah Ilmu Tajwid.

4. Tujuan Qira'ah Al Qur'an

Tujuan membaca Al Qur'an terkumpul di dalam sebuah ungkapan *Tsumma sya'a*

Huruf Tsa adalah tsawab(pahala)

Huruf mim adalah munajat (memohon) dan mas'alah (meminta)

Huruf syin adalah Syifa (obat)

Huruf Ain adalah Ilmu (ilmu)

Huruf ain adalah amal (mempraktikan)

Maka, barang siapa yang membaca Al Qur'an dengan menghadirkan ke-lima tujuan tersebut dalam waktu bersamaan maka ia akan mendapatkan manfaat dan pahala yang lebih besar.

133 ⁴ Martini Jamaris, *Penanggulangan Kesulitan belajar*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h.

⁵ Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2010), h. 53

Seorang hamba yang membaca Al Qur'an karena mengingat kemuliaan Al Qur'an maka Allah akan mengaruniai ilmu kepadanya, begitu pun seorang hamba yang membaca Al Qur'an karena ingin pahala saja maka Allah hanya akan member pahala yang ia inginkan dan seterusnya.

Oleh karena itu lebih baiknya jika seorang hamba dalam membaca Al Qur'an menata kembali niat di dalam beribadah agar apa yang di dapatkan tidak hanya semata-mata hanya yang di ucapkan saja tetapi juga karena landasan ilmu dan niat yang diucapkan sebelum melakukan ibadah.

Dari penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwa ada lima tujuan dalam membaca Al Qur'an, yaitu:

a. Mencari Ilmu

Sebagai mana Allah Swt berfirman di dalam Al Qur'an surah Thaha ayat 14

فَتَعَلَىٰ اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ
 وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا ﴿١٤﴾

114. Maka Maha Tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al Qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan Katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan."

Dari keterangan yang disampaikan ayat di atas dapat kita maknai sebenarnya kita mengiginkan sebuah ilmu yang dapat mewujudkan

keberhasilan bagi kehidupan kita. Ilmu yang dapat mewujudkan cita-cita dan keinginan kita ialah Ilmu yang bersumber dari Allah Swt.⁶

b. Mengamalkan Al Qur'an

Bacalah Al Qur'an dengan niat dan maksud untuk mencari solusi dari suatu persoalan atau untuk memperbaiki kekurangan. Mencari tafsirnya untuk mengobati suatu penyakit, atau untuk menenangkan sesuatu yang sedang dalam keadaan panas.

5. Adab Qira'ah Al Qur'an

Sebenarnya paling utama dari adab-adab membaca Al Qur'an ialah harus ikhlas murni untuk beribadah, mencari ridho Allah SWT. Seorang pembaca Al Qur'an harus mengerti dan memahami bahwa ia sedang bermunajat kepada Allah SWT. Bila ia tidak dapat melihat-Nya, sesungguhnya Allah SWT melihatnya. Dibawah ini ada beberapa adab yang harus diterapkan oleh seseorang ketika membaca Al Qur'an:

a. Menggosok gigi terlebih dahulu

Selayaknya seorang *qori* (pembaca) jika akan membaca Al Qur'an membersihkan gigi nya terlebih dahulu, baik dengan cara dengan menggunakan siwak ataupun dengan cara yang lain, misalnya menyikat gigi. Biasanya sang qori yang ingin melantunkan ayat Al Qur'an juga rutin menggunakan siwak supaya sisa sisa makanan yang di makan tidak menggagu dan mengganjal di tenggorokan ketika melantunkan ayar ayat suci Al Qur'an yang mana keluar dari rongga tenggorokan.

⁶Al Hikama, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2008), h. 578.

b. Suci dari hadas besar dan kecil

Sebaiknya membaca Al Qur'an itu dalam keadaan suci (dari hadas kecil). Jika ada yang membaca Al Qur'an dalam keadaan berhadas (kecil) maka menurut ijmak atau kesepakatan umat Islam diperbolehkan.

Sementara itu, seseorang yang sedang junub atau haid diharamkan untuk membaca Al Qur'an, sedikit atau banyak. Yang boleh baginya ialah meresapi bacaan Al Qur'an tanpa melafalkan bagian lidahnya. Boleh juga bagi yang junub dan haid untuk melihat *Mushaf* dan membacanya dengan hati tanpa gerak lidah.

c. Membaca *Isti'adzah*

Jika seseorang akan membaca Al Qur'an, maka hendaklah membaca *isti'adzah* (memohon perlindungan kepada Allah SWT), yaitu mengucap *A'udzu billahi min al-syaytha Al-rajim* (Aku berlindung kepada Allah dari gangguan setan yang terkutuk.)

d. Membaca basmalah

Seyogyannya untuk senantiasa membaca basmalah di setiap dan sebelum membaca Al Qur'an jika membaca Al Qur'an ada pengecualian yang tidak boleh menggunakan basmalah yaitu surah Baro'ah (At-Taubah)

e. Membaca secara murattal

Yang paling layak untuk dilakukan pengembal atau pembaca Al Qur'an ialah membaca secara *murattal* (pelan-pelan).⁷ hal semacam ini biasanya dilakukan oleh para imam masjid besar yang berada di kota.

⁷ Imam Nawawi, *Adab Mengajarkan Al Qur'an*, (Jakarta: Hikmah, 2001), h 71.

6. Metode Qira'ah Al Qur'an

Metode pembelajaran adalah suatu proses penyampaian materi pendidikan kepada peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan teratur oleh tenaga pengajar atau guru jika di pesanteren biasanya dilakukan dengan para pengurus dan kyai pesantren tersebut.

Pendapat lain mengatakan, metode pembelajaran adalah suatu strategi atau taktik dalam melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar di kelas yang diaplikasikan oleh tenaga pengajar sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik.

Seorang guru harus bisa menerapkan metode yang tepat dalam kegiatan belajar-mengajar, sesuai dengan karakter para siswanya. Dengan begitu, proses belajar-mengajar menjadi lebih menyenangkan dan siswa dapat menyerap pelajaran dengan lebih mudah.

Di dalam melaksanakan pembelajaran Al Qur'an mulai dari *Qiro'ati*, *Ummi Iqro*, *Baghdadiyah*, dan lainnya yang dapat mempermudah pembelajaran Al Qur'an dengan cepat, baik, dan benar. Adapun pengertian metode-metode tersebut adalah:

a. Metode Qiro'ati

Metode Qiro'ati adalah suatu model dalam membaca Al-Qur'an yang secara langsung (tanpa dieja) dan menggunakan atau menerapkan pembiasaan membaca tartil sesuai dengan kaidah tajwid. Ada dua hal yang mendasari metode Qiro'ati yaitu membaca Al Qur'an secara langsung dan pembiasaan dalam membaca tartil sesuai dengan kaidah Ilmu tajwid.

Membaca Al-Qur'an secara atau tanpa dieja, maksudnya adalah huruf yang ditulis dalam bahasa arab dibaca secara langsung tanpa diuraikan secara melafalkannya. Pembelajaran Al Qur'an dengan menggunakan metode Qiro'ati adalah pembelajaran yang menggunakan kalimat sederhana, sesuai dengan kebutuhan dan tingkat materi, target utama dari metode Qiro'ati adalah pembelajaran dapat secara langsung mempraktekan bacaan-bacaan Al Qur'an secara bertajwid.⁸

b. Metode Ummi

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Al Qur'an metode ummi adalah pendekatan bahasa ibu, dan pada hakikatnya pendekatan bahasa ibu itu ada tiga unsur:

1) Direct Methode (metode langsung)

Yaitu langsung dibaca tanpa dieja atau di urai atau tidak banyak penjelasan. Atau bahasa dengan kata lain *learning by doing*, belajar dengan melakukan secara langsung.

2) Repeatation

Bacaan Al-Qur'an akan semakin kelihat indah dan kuat ketika ia mengulang-ulang ayat atau surat dalam Al Qur'an. begitu pula seorang ibu dalam mengajarkan bahasa kepada anaknya. Kekuatan, keindahan dan kemudahannya juga dengan mengulang-ulang kata atau kalimat dalam situasi dan kondisi yang berbeda-beda. Hal semacam ini yang selalu di praktekan seorang mubaliq dan mubaliqhin.

⁸ Chomaidi, *Metode Pembelajaran Membaca Al Qur'an*, (Jakarta: PT Grasindo, 2018), h.

3) Kasih sayang yang tulus

Kekuatan cinta dan kesabaran seorang ibu dalam mendidik anak adalah kunci kesuksesannya. Demikian juga guru yang mengajarkan Al Qur'an jika ingin sukses dalam hal pengajaran hendaknya menjadi uswah dan teladan bagi murid-muridnya agar mudah menyentuh hati para anak didiknya.

Diantara spesifikasi metodologi Ummi adalah penggunaan model pembelajaran yang memungkinkan pengelolaan kelas yang sangat kondusif, sehingga terjadi integrasi pembelajaran Al Qur'an yang tidak hanya menekankan ranah kognitif, metodologi tersebut dibagi menjadi empat yaitu:

4) Privat atau individual

Metodologi privat atau individual adalah metode pembelajaran Al – Qur'an yang dijalankan dengan cara murid dipanggil atau diajar satu persatu sementara anak yang lain diberi tugas membaca atau menulis buku Ummi.

5) Metode klasikal individual

Metode klasikal individual adalah sebuah metode pembelajaran baca Al Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan individual. Yang mana biasanya hal semacam ini di praktekan setelah pembelajaran inti dari seorang guru disampaikan kepada muridnya.

6) Klasikal baca simak

Metodologi baca simak ini merupakan sebuah metode pembelajaran baca Al Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan dengan pola baca simak, yaitu satu murid membaca dan yang lainnya menyimak bacaan mereka, hal ini dilakukan walaupun halaman yang dibaca anak berbeda.

7) Klasikan baca simak murni

Metode baca simak murni sama dengan metode klasikal baca simak, perbedaanya kalau klasikal baca simak murni jilid dan halaman anak dalam satu kelompok yang sama.⁹

8) Metode Iqra'

Metode adalah suatu metode membaca Al Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan iqra terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.¹⁰

c. Metode Baghdadiyah

Metode baghdadiyah adalah metode tersusun (tarkibiyah), maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode *alif,ba,ta*. Metode

⁹ Khoirul Abror, *Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, (Jakarta: Pustaka Kompas, 2008), h.10

¹⁰ As'ad Human, *Buku Iqra, Cara Cepat Belajar Membaca Al Qur'an*, (Yogyakarta: AMM, 2000), h.91

ini menurut pandangan penulis adalah metode yang paling lama muncul dan metode yang pertama berkembang di Indonesia.¹¹

d. Metode Ceramah

Metode ceramah ialah sebuah metode mengajar dan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Dalam hal ini biasanya guru memberikan uraian mengenai topik tertentu ditempat tertentu dan alokasinya tertentu pula biasanya.¹²

e. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan benda kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya atau tiruan, yang sering disertai penjelasan lisan.¹³

f. Metode Latihan (drill)

Metode latihan yang disebut juga *metode training* merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, kestepatan, kesempatan dan keterampilan.

Seorang siswa perlu memiliki ketangkasan atau keterampilan dalam sesuatu, misalnya dalam memahami huruf maupun suku kata dan

¹¹ *Ibid* h.29

¹² Pupuh Fathurrohman, Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Pemahaman Konsep Umum dan Konsep Islam*, (Bandung: PT Refika Aditarma, 2011), h. 14

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 46

membacanya. Sebab itu dalam proses mengajar, perlu diadakan latihan untuk menguasai keterampilan tersebut. Maka salah satu teknik untuk menyajikan materi yang akan diajarkan ialah menggunakan teknik dril.¹⁴

g. Metode Memahami tempo membaca Al Qur'an.

Di dalam membaca Al Qur'an terdapat suatu istilah yang sudah familiar di kalangan kita atau biasa kita sebut dengan tempo suatu bacaan Al-Qur'an tersebut. Adapun empat tingkatan(tempo) yang telah disepakati oleh ahli tajwid, yaitu:

1) At-Tartil

Yaitu membaca dengan pelan dan tenang, mengeluarkan setiap huruf dan makhrajnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya, baik asli maupun baru datang(hukum-hukumnya) serta memperhatikan makna (ayat) serta membacanya dengan pelan dan tenang maksudnya tidak tergesa-gesa. Namun tidak pula terseret-seret huruf diucapkan satu persatu dengan jelas dan tepat menurut makhrajnya dan sifatnya. Ukuran panjang dan pendeknya terpelihara dengan baik serta berusaha mengerti kandungan maknanya.¹⁵

2) Al-Hadr

Yaitu membaca dengan cepat tetapi masih menjaga hukum-hukumnya, perlu diingat oleh apa yang dimaksudkan cepat disini adalah dengan menggunakan ukuran terpendek di dalam batas peraturan Ilmu tajwid, jadi bukan keluar dari peraturan sebagai mana kita jumpai dalam acara

¹⁴ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Sinar Baru: Bandung, 1989), h 86

¹⁵ Moh Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, (Surabaya: Halim Jaya 2007), h. 9

yasinan, tahlilah atau ritual yang sudah menjadi tradisi setiap taunnya yaitu shalat tarawih.¹⁶

3) At-Tadwir

Yaitu tingkat pertengahan antara tartil dan hard. Bacaan ini lebih dikenal dengan sedang tidak terlalu cepat juga tidak teerlalu pelan, tetapi pertengaahan antara keduanya.¹⁷

4) At-Tahqiq

yaitu membaca seperti halnya tartil tetapi lebih tenang dan perlahan-lahan.

Tempo ini hanya boleh dipakai untuk belajar (latihan) dan mengajar, dan tidak boleh dipakai pada waktu shalat atau menjadi imam.¹⁸

Dalam urutan dan fase-fase diatas ada bebrapa bentuk cara membaca Al-Qur'an yang dilarang untuk di lakukanan yaitu sebagai berikut.¹⁹

5) At-Tarqish

Yaitu *Qori* sengaja berhenti pada huruf mati namun kemudian di hentakannya secara tiba-tiba, seakan-akan ia sedang melompat atau berjalan cepat (menari)

6) At-Tar'id

Yaitu *qori* menggeletarkan suaranya, laksana suara yang menggeletar karena kedinginan atau kesakitan

¹⁶ *Ibid.* 33.

¹⁷ *Ibid.* 33.

¹⁸ *Ibid.* 33.

¹⁹ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al Qur'an & Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar 2010), h. 30-31

7) At-Tathrib

Yaitu *Qori* mendengarkan dan melagukan Al Qur'an sehingga membaca panjang (*mad*) bukan pada tempatnya atau menambahnya bila kebetulan pada tempatnya (*menyanyi*)

8) At-Tahzin

Seolah olah si pembaca Al-Qur'an hendak menangis, keluar dari keasliannya, dilakukanya yang demikian itu di hadapan orang tetapi jikalau membaca sendiri tidak begitu itu dinamakan *Riya*.

9) At-Tarji

Yaitu *qori* membaca dengan nada rendah kemudian tinggi, dengan nada rendah lagi dan tinggi dalam satu *mad*.

h. Membaca Al Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid

Bacaan Al Qur'an berbeda dengan bacaan perkataan yang sering kita ucapkan sehari-hari walaupun itu menggunakan bahasa arab, karena di dalam Al Qur'an sendiri terdapat structural bahasa yang berbeda dengan bahasa arab, karena itu pula membacanya tidak terlepas dari kaidah hukum-hukum yang membatasi bacaan tersebut agar memiliki makna yang baik dan benar. Adapun dari apa yang dimaksudkan diatas adalah apa yang berkaitan dengan ilmu tajwid.

Secara bahasa ilmu tajwid memiliki arti memperbaiki, membuat baik, membuat bagus, akan sesuatu apa saja. Adapun menurut istilah ulama bacan Al Qur'an terbagi menjadi dua bagian:

- 1) Tajwid ilmy (tajwid teori), yaitu mengetahui pedoman-pedoman dan ketentuan-ketentuan yang telah digariskan oleh para Ulama Ahli tajwid dan yang telah dibukukan oleh para imam Qurro yaitu tentang makhorijul hurufdan sifatnya, tentang huruff mitslain, mutaqoribain dan mutajanisain, tentang hukumnya nun mati, tanwin dan mim mati, tentang macam-macam bacan mad dan hukumnya, tentang waqaf dan ibtidak, tentang kalamat yang maushul dan begitu seterusnya apa saja yang telah di tetapkan oleh para ulama.
- 2) Tajwid Amaly (Tajwid praktek), yaitu mengukuhkan bacaan huruf-huruf Al Qur'an, dan menguatkan pelafalannya serta kalimat-kalimatnya dan sampai pada tahapan memperbagus lafalz-lafadznya, dan mendatangi bacaan yang sefasih mungkin dan selaras-larasnya bacaan.

i. Faedah dan Tujuan mempelajari Tajwid.

Faedah ilmu tajwid adalah menjaga lisan dan kesalahan dalam mengucapkan atau membaca Al Qur'an. Adapun mempelajarinya adalah *fardu kifayah*, namun membaca Al Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid hukumnya adalah Fardu ain (kewajiban individu).²⁰

7. Indikator Kemampuan Membaca Al- Qur'an

Indikator – indikator kemampuan membaca Al Qur'an dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Kelancaran membaca Al Qur'an

²⁰ Abu Nizhan, *Buku Pinter Al Qur'an*, (Jakarta: Qultum Media, 2008), h. 13

Kelancaran berasal dari kata dasar lancer. Dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti tidak terputus, tidak tersangkut, tidak tersendat dan tidak tertunda, fasih. Yang dimaksud disini adalah membaca Al Qur'an.²¹

b. Ketepatan membaca Al Qur'an sesuai dengan kaidah Ilmu *tajwid*

Perkataan *tajwid* berasal dari asal kata *jawada* yang berarti membaguskan. Adapun tujuan dari Ilmu *tajwid* adalah untuk memelihara bacaan Al Qur'an dari kesalahan membaca. Meskipun mempelajari Ilmu *tajwid* adalah fardu kifayah, tetapi membaca Al Qur'an dengan kaidah ketentuan kaidah ilmu *tajwid* hukumnya fardu 'ain.²²

c. Kesesuaian membaca dengan makhorijul huruf

Makhorijul huruf adalah membaca huruf – huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf seperti tenggorokan, ditengah lidah, antara dua bibir dan lain – lain.

Secara garis besar *makhraj al huruf* terbagi menjadi 5 macam, yaitu sebagai berikut:

- 1) *Jawf* (rongga tenggorokan) huruf yang keluar dari tenggorokan adalah alif dan hamzah yang berharakat *fathah*, *kasrah* atau *dhammah*.
- 2) *Halq* (tenggorokan) adapun huruf yang keluar dari teggorokan terdiri dari 6 huruf ع – ه – غ – ع – خ – ح
- 3) Lisan (lidah) terdiri dari 18 huruf ت – ث – ج – ذ – ر – ز – س – ش – ص – ض – ط – ظ – ق – ك – ل – ن – ي

²¹ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) Ed 3 Cet. 2 h. 63

²² Abdul Chaer, *Al Qur'an dan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 12

4) *Syafatani* (dua bibir) terdiri dari 4 huruf ف – ي – ب – م

5) *Khoisyum* (pangkal hidung) adapun huruf *khoisyum* adalah *mim* dan *nun* yang berdengung²³

B. MUSYRIF

1. Pengertian Musyrif

Definisi Musyrif/ah berasal dari kata *asyrafa-yusyri-isyrafan* yang berarti memuliakan, mengawasi, membimbing, mengontol, memberi intruksi, dan mendekati. Orang yang melakukan tanggung jawab tersebut sebagai seorang Musyrif (putra) dan Musyrifah (putri). Peran Musyrif/ah dalam menjalankan tugas ke-isyrafan di UPT Ma'had Al Jami'ah adalah melalui kegiatan pendampingan dan pengajaran yang dilakukan oleh senior kepada juniornya (Mahasantri/Mahasiswa baru) dalam bidang akademik spiritual dan moral.

Keberadaan Musyrif secara fungsional adalah berperan aktif dalam terlaksannya program pembinaan spiritual moral (akhlak karimah), dan pembiasaan membaca Al Qur'an, serta memposisikan diri menjadi uswah hasanah dalam kesehariannya sebagai bagian dari hamba Allah dan mahluk sosial. Selain itu Musyrif/ah merupakan alumni mahasantri yang menjunjung tinggi nilai kejujuran dan prestasi akademik, serta berperilaku baik terhadap sesama dan memposisikan diri dalam tutor sebaya, kakak dan kepanjangan tangan pengasuh dalam proses kepengasuhan.

²³ Tombak Alam, *Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Amzah Pustaka, 2010), h. 8

Seperti halnya sebagai seorang kakak, Musyrif/ah juga bisa berperan sebagai motivator bagi mahasantri yang membutuhkan. Yakni sebagai pemberi motivasi dan semangat dalam belajar dan berjuang dalam menjalani kehidupan di Ma'had. Sebab sebagai seorang mahasantri (mahasiswa baru) yang tinggal di Ma'had adalah mereka yang jauh dari sanak keluarga yang berasal dari berbagai daerah dengan latar belakang pendidikan yang berbeda beda. Sebagian mahasantri diyakini pernah mengenyam pendidikan di pondok pesantren, namun sebagian lainnya, bahkan baru pertama kali mendengar kata "Ma'had".

Pemberian motivasi biasanya dilakukan di pagi hari di sela-sela kegiatan "halaqah" atau minimal satu minggu satu kali baik di dalam maupun diluar kegiatan program ma'had. Motivasi ini diberikan ketika mahasantri mulai merasa malas untuk mengikuti serangkaian kegiatan halaqah Ta'lim Al-Qur'an di UPT Mahad Al- Jami'ah maupun kegiatan akademik di Universitas khususnya di jurusan-jurusan.

2. Kualifikasi Musyrif

Kualifikasi Musyrif/ah adalah nilai mutu atau taraf yang menjadi ukuran seorang Musyrif/ah. Sedemikian itu tercermin dalam beberapa hal diantaranya: taat beribadah dan mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar, memiliki nilai akademis yang baik, kemampuan berbahasa asing yang memadai baik bahasa arab atau bahasa inggris, loyalitas tinggi, jiwa kepemimpinan dan disiplin, kreatif dan ahli dalam suatu bidang. Adapun

standar kualifikasi yang ditentukan untuk menjadi musyrif/ah adalah sebagai berikut:

- a. Berkepribadian baik dan akhlakul karimah, yakni bersikap baik dan patuh tanpa memiliki catatan rekornasi akhlaq yang buruk dalam keseharian saat menjadi santri
- b. Memiliki point keseluruhan dengan skor > 300. Point ini mencakup kedisiplinan dan keaktifan kegiatan selama menjadi mahasantri
- c. Telah menempuh pendidikan di mahad al jami'ah minimal sampai semester 5.
- d. Memiliki nilai akademis yang baik, dibuktikan dengan menunjukkan KHS atau transkrip IPK 3,50 dan terkecuali untuk prodi SAINS IPK 3,25
- e. Mampu membaca Al Qur'an dengan tartil, fasih, dan lancar
- f. Memiliki jiwa *leadership* dan mampu bekerjasama mandiri maupun dengan team
- g. Memiliki loyalitas dan kepedulian terhadap Ma'had Al Jami'ah
- h. Wajib memiliki hafalan al Qur'an minimal 1 juz
- i. Dewasa dan mandiri dalam menyikapi segala sesuatu secara professional
- j. Siap mengabdikan diri untuk ma'had dan bekerjasama dalam mengembangkan kualitas mahad secara *full time*

Musyrif/ah bertanggung jawab terhadap mahasantri yang dibimbingnya masing-masing, seperti membimbing ibadah, kegiatan

halaqah, mengontrol secara aktifitas keseharian, dan menanamkan sikap disiplin. Oleh karena itu menjadi seorang musrif/ah tidak lah mudah. Musyrif/ah harus memiliki kualifikasi-kualifikasi khusus dan karakteristik tertentu.

3. Perekrutan Musyrif

Perekrutan Musyrif/ah dilakukan pada saat ini memasuki tahun ajaran baru yakni kepada mahasiswa semester 4 yang memasuki semester 5 dan telah memenuhi kualifikasi berhak untuk mendaftar sebagai calon Musyrif/ah. Beberapa hal yang menjadi pertimbangan dalam merekrut calon Musyrif/ah adalah :

- a. Keaktifan selama dimahad yang meliputi keaktifan masing-masing kegiatan ibadah, muhadhrah, halaqah dan kegiatan pendukung lainnya dengan presentase 80%
- b. Nilai hasil tes tulis, baca tulis Al Qur'an dan tes interview dengan bobot 20%.

4. Tupoksi Musyrif

Musyrif/ah bisa dikatakan sebagai ujung tombak kegiatan akademik maupun non akademik yang ada di UPT Ma'had Al Jami'ah, hal ini dikarenakan Musyrif/ah berinteraksi secara langsung dengan mahasiswa. Tugas Musyrif dalam proses pembinaan dan pendampingan mahasiswa dimulai sejak terbit fajar (sebelum shubuh) hingga kegiatan malam usai. Hal yang harus diperhatikan oleh seluruh Musyrif adalah mereka harus mendampingi dengan hati ikhlas dan sepenuh hati sehingganya perlu

ditanamkan dalam diri mereka adalah niat bahwa setiap amal perbuatan yang dilakukan merupakan sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT.

Secara fungsional, tugas Musyrif/ah adalah:

- a. Menjalankan fungsi sebagai tenaga penunjang akademik pesantren
- b. Melaksanakan program pembelajaran kokurikuler yang meliputi pembelajaran bahasa asing (*conversation*) praktek pengamalan ibadah, olahraga, dan muhadhrah
- c. Melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler dan kegiatan-kegiatan incidental lainnya.

Adapun sesungguhnya tugas dari pada Musyrif adalah mengkondisikan dan mahasantri dalam kegiatan-kegiatan Ma'had, yaitu:

- d. Pendamping mahasantri dalam bidang ibadah dan spiritual, meliputi:
 - 1) Mengkondisikan santri yang didampingi untuk mengikuti shalat jamaah baik sunnah maupun wajib, menyimak dan menuntun mahasantri dalam pelaksanaan qubail subuh dan magrib seperti membaca Al Qur'an secara tartil secara bersama-sama dalam satu halaqah sesuai dengan yang terjadwalkan.
 - 2) Mencatat ketidak hadiran mahasantri dalam berbagai kegiatan seperti shalat berjam'ah (shubuh,magrib,isyah) kegiatan halaqah bahasa, tutorial malam, muhadhrah,olahraga/kerja bakti, dll.
 - 3) Pendampingan mahasantri dalam bidang akademik Ma'had adapun tugas keisyrafan dalam bidang akademik, spiritual dan moral mahasantri di pusat Ma'had Al Jami'ah meliputi:

a. Kebahasaan

- 1) Mengkondisikan Mahasantri untuk mengikuti secara aktif kegiatan halaqah dan muhadhasah bahasa arab dan inggris
- 2) Menjadi tutor sebaya dalam segala aspek kegiatan yang melibatkan dukungan dan motivasi serta bimbingan.

b. Tahsin dan Tahfizh

- 1) Membina dan melatih mahasantri untuk belajar Al Qur'an secara baik dan benar sesuai makhraj atau berdasarkan panduan yanbu'a
- 2) Mengoreksi dan menyimak hafalan mahasantri secara berkala
- 3) Mengontrol perkembangan mahasantri dalam membaca dan menghafal Al Qur'an
- 4) Melaksanakan evaluasi dan monitoring
- 5) Berkordinasi secara berkala kepada staf Ma'had

c. Kesantrian

- 1) Kesantrian bertanggung jawab terhadap terwujudnya kegiatan yang berorientasi pada pengayaan keilmuan mahasantri, baik mengenai materi peribadatan(PPI) yang meliputi ilmu pengetahuan dan praktik shalat, hukum-hukum Islam, zakat puasa, dan lainnya yang berkaitan dengan ilmu fiqih dan syariah lainnya.
- 2) Mengupayakan kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada pengembangan non-akademik yakni pengembangan kemampuan minat dan bakat di bidang seni, olahraga dan ketrampilan lainnya.

- 3) Mengkondisikan mahasantri untuk mengikuti kegiatan secara aktif kegiatan kesantrian.
 - 4) Memfasilitasi kreatifitas mahasantri sesuai bakat dan minat
 - 5) Mengadakan study club/kompetensi antar masing-masing halaqah
 - 6) Membentuk mudabbir/ah di masing-masing asrama.
 - 7) Melaksanakan tugas secara incidental diadakan oleh kesantrian Ma'had
 - 8) Berkordinasi secara berkala dengan staf kesantrian Ma'had.
- d. Keamanan
- 1) Bertanggung jawab atas keamanan masing-masing asrama
 - 2) Mengadakan rasia barang-barang yang dilarang di masing-masing asrama secara berkala
 - 3) Menjaga pos keamanan putra (Musyrif) dan pos keamanan putri (Musyrifah) di malam hari
 - 4) Berkordinasi secara berkala dengan staf kesantrian Ma'had
- e. Kerumah tanggaan/Inventarisi
- 1) Bertanggung jawab, menghimpun, menelaah, menginformasikan, menggandakan dan menyebarkan peraturan di bidang keamanan, tata laksana kebersihan, tata usaha/koperasi, pengolahan dan pemeliharaan asset Ma'had.
 - 2) Memonitoring dan mengevaluasi secara rutin peraturan di bidang keamanan, tata laksana kebersihan, tata usaha/koperasi, pengolahan dan pemeliharaan yang ada di lingkungan ma'had.

- 3) Berkordinasi dengan staf Ma'had, Murabbi/ah kordinator bidang/divisi minat bakat, divisi PPI, Divisi Bahasa, Divisi Qira'ah dan Tahfizh.

Selain tugas utama tersebut, juga terdapat beberapa tugas tambahan lainnya dalam proses pembinaan, pendampingan dan pendisiplinan mahasantri diantaranya sebagai berikut;

Tabel 2.1 Program Kerja Harian Musyrif

NO	Kegiatan	Waktu	Keterangan
1.	Pengkondisian shalat berjama'ah	18.00 s/d 18.30 19.30 s/d 20.00 04.30 s/d 05.00	Magrib, isya,subuh
2	Aktivitas Halaqah Ta'lim dan bahasa	05.00 s/d 06.15	Ba'da subuh
3.	Menggiring mahasantri yang bertugas PPI dan Qubail Magrib	17.30 s/d 18.00	Bersih-bersih mushola, ngaji tadarus
4.	Absensi kegiatan mahasantri terkait poinisasi sebagai petugas PPI dan Qubail Magrib	Tentatif	
5.	Mengajar halaqah	18.30 s/d 19.20	
6.	Mengkondisikan	20.15 s/d 21.15	

	dan mengabsensi kegiatan tutorial		
7.	Memantau dan melatih serta membimbing kegiatan muhadharah sughra dan kubro	Tentatif	
8.	Mengkordinir kegiatan mahasantri	Tentatif	
9	Mendampingi dan melatih kegiatan Diba'an (shalawat Al-Barjanji)	20.00 s/d 21.00	Ba'da isya setiap malam jum'at pada minggu kedua
10.	Mengontrol kegiatan ekstrakurikuler minat bakat mahasantri	08.00 s/d 10.00 16.00 s/d 17.30 20.00 s/d 21.15	Sabtu - minggu

Oleh Karena itu, untuk mengetahui sejauh mana kesungguhan dalam menjalankan tugas keisyrafan, seorang musyrif/ah, perlu kirannya mengumpulkan informasi yang valid, sehingga kinerja Musrif/ah dapat terukur secara jelas. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai bahan

pertimbangan untuk diterima atau tidaknya seorang calon musyrif/ah saat mengikuti seleksi mengikuti seleksi penerimaan Musyrif/ah di tahun berikutnya.

Batas minimal keaktifan Musyrif/ah untuk diterima kembali di tahun berikutnya adalah 75% dari keseluruhan tugas dan kewajibannya. Evaluasi Musyrif/ah berbentuk presensi keaktifan Musyrif/ah dalam menjalankan setiap tugas dan kewajiban di setiap ahir bulan selama mengabdikan di Ma'had. Presensi keaktifan Musyrif/ah tersebut dikordinir langsung oleh masing-masing Murabbi/ah mabna(unit harian) sesuai dengan jumlah Musyrif/ah yang ada.

5. Rapat Intern oleh Mudir dan pengurus Inti Ma'had

Setelah dilaksankannya musyawarah dengan semua pengurus maka mudir akan melakukan rapat intern hanya dengan dewan asatid yakni Ustadz/zah, Murabbi/ah, koordinator bidang. Hasil rapat ini bisa jadi berubah tupoksi tidak sesuai dengan hasil rapat dan mubes. Namun, hanya berkisar 90% yang mengalami perubahan. Hal ini biasanya terjadi atau dilaksanakan ketika terjadi kondisi urgent. Maksudnya urgent adalah jika ada pihak yang tidak menyetujui kandidat terpilih sebagai calon Musyrif/ah. Maka dilakukan keputusan oleh mudir dan sekertarisnya.

6. Pelaksanaan PSDM (pengembangan sumber daya Musyrif)

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pembekalan materi terhadap Musyrif/ah tentang kema'hadan yang meliputi: pelatihan yanbu'a (tahsin dan tahfidz), penguatan bahasa Arab/Inggris, pembekalan materi dan kajian

masa'il islamiyah tentang praktek pengamalan ibadah. Adapun sesuai dengan keputusan Mudir mengenai kandidat calon Musyrif/ah wajib dan memiliki tugas sebagai berikut:

- a. Mengikuti pembekalan calon pengurus
- b. Meningkatkan kompetensi keagamaan dan kebahasaan sesuai standar yang di tetapkan bagi Musyrif/ah secara mandiri atau kelembagaan
- c. Mensukseskan seluruh kegiatan akademik dan insidental yang diselenggarakan oleh Ma'had Al-Jami'ah sebagai penitia pelaksanan atau panitia penunjang
- d. Membimbing kegiatan halaqah semester Satu
- e. Turut aktif bersama-sama seluruh pengurus dalam usahan pengembangan meliputi: berbahasa, beragama dan beretika di lingkungan asrama Ma'had Al-Jami'ah.²⁴

C. Program Pendidikan Ma'had Al-jami'ah

Program Ma'had Al-Jami'ah diarahkan untuk mencapai visi dan misi yang telah ditentukan. Program ini terpetakan dalam kegiatan kurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, dan kegiatan sosial keagamaan.

1. Kegiatan Akademik (Kurikuler)

Adalah kegiatan Ta'lim Ma'hadi yang bersifat pokok, berupa pengajaran materi-materi *Islamic studies (dirasat islamiyyah)*, dalam bentuk tutorial berbasis kitab kuning. Kegiatan ini bersifat klasikal (per asrama),

²⁴ Kamran As'ad Irsyadi, *Panduan Akademik mahasantri Mahad Al Jami'ah*, (Lampung: Barokah, 2018), h 47.

dan dilaksanakan pada malam hari (jam 20.00 – 21.30). Adapun materi dan kitab yang dikaji terdiri dari:

- a. Akidah (Kitab *'Aqidah Ahl as-Sunnah wa al-Jama'ah* karya Prof. Dr. 'Ali Jum'ah, Mufti ad-Dayyar al-Mishriyyah/Grand Syaikh al-Azhar).
- b. Fiqh (Kitab *Sullam al-Munajah Syarh Safinah ash-Shalah li al-Habib Abdullah ibn Umar al-Hadhrami* karya Syaikh Muhammad Nawawi al-Bantani).
- c. Akhlak (Kitab *Risalah Adab Suluk al-Murid* karya al-Habib Abdullah bin 'Alawi al-Haddad al-Hadhrami).²⁵

2. Kegiatan Penunjang Akademik (Kokurikuler)

- a. Program divisi Al Qur'an di Ma'had Al Jami'ah

Divisi Qira'ah dan Tahfizh adalah salah satu sub/bagian dari beberapa bidang kegiatan yang ada dalam program kegiatan Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung. Divisi ini merupakan wadah yang menanungi dan sekaligus yang bertanggung jawab mengatur dan menyelenggarakan kegiatan yang ada dalam divisi Qira'ah dan Tahfizh.

Adapun lingkup kegiatan divisi Qira'ah dan Tahfizh adalah sebagai berikut:

- 1) Ta'lim Al Qur'an
- 2) Clup Tahfidz
- 3) Tadarus Al Qur'an

²⁵ *Ibid.* h. 31.

4) Wirid Tahfidz

5) Khataman Al Qur'an

b. Fungsi Divisi Qira'ah dan Tahfizh

Sebagai divisi yang merancang/merumuskan teknis kegiatan Qira'ah dan Tahfizh, melaksanakan, mengawasi dan mengevaluasi program-program yang ada didalamnya serta menjadi penghubung untuk berkordinasi dan melaporkan program kegiatan yang ada dalam divisi tersebut kepada Mudir/kepala Ma'had dan jajarannya.

Program-program kegiatan yang ada pada divisi Qira'ah dan Tahfizh ini memiliki fungsi, yaitu sebagai mediasi mahasantri untuk melatih kecakapan dan mental dalam membaca al-Qur'an melalui belajar tahsin dan tajwid, memiliki hafalan melalui program halaqah tahfizh dan club tahfizh, menjadi pemandu acara khataman qur'an setiap malam Jum'at.

c. Teknis Kegiatan Divisi Qira'ah dan Tahfizh

Ta'lim Qur'an Merupakan kegiatan yang dilaksanakan rutin dan terjadwalkan sesuai porsinya. Kegiatan Ta'lim meliputi Tahfizh (yaitu target hafalan yang harus dituntaskan oleh mahasantri, seperti juz amma dan surat pilihan; yasin,ar-rahman,al-waqi'ah, dan al-mulk), Tahsin (yaitu target bacaan yang harus benar dalam membaca al-qur'an dengan panduan buku Yanbu'a juz 1-6), Tajwid (yaitu target pemahaman hukum-hukum bacaan dalam al-qur'an yang harus dilalui mahasantri sebelum membaca al-qur'an dan menghafalkannya)

d. Tugas Divisi Qira'ah dan Tahfizh

- 1) Menjalankan program kerja yang telah disepakati.
- 2) Mengontrol/mengawasi proses berjalannya semua kegiatan yang ada di dalam divisi Qira'ah dan Tahfizh.
- 3) Memberi peringatan teguran dan sanksi apabila terdapat mahasiswa yang tidak menjalankan tugas yang berkaitan dengan kegiatan divisi Qira'ah dan Tahfizh.
- 4) Mendokumentasikan data-data yang berkaitan dengan divisi Qira'ah dan Tahfizh.
- 5) Mengevaluasi jalannya kegiatan disetiap pekan hingga akhir kegiatan Ma'had²⁶

²⁶ *Laporan Pertanggung Jawaban Pelaksanaan Program Kegiatan Ma'had Tahun 2019 Divisi Qiraa'ah dan Tahfidz*, (Bandar Lampung: Barakah, 2019), h. 8

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer, *Al Qur'an dan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 12
- Abu Ahmad dan Nur Ubiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Abu Nizhan, *Buku Pinter Al Qur'an*, Jakarta: Qultum Media, 2008.
- Abu Ya'la Kurnaedi, *Tajwid Lengkap Asy-syafi'I*, Jakarta: Pustaka Imam Asy Syafi'I, 2018.
- Acep Lim Abdurohim, *Pedoman Ilmu Tajwid lengkap*, Jawa barat: Diponegoro Press, 2016.
- Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al Qur'an & Ilmu Tajwid*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010.
- Ahmad Fathoni, *Kaidah Qira'at Tujuh*, Tangerang: Yayasan Bengkel Metode Maisura, 2016.
- Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2010), h. 53
- As'ad Human, *Buku Iqra, Cara Cepat Belajar Membaca Al Qur'an*, Yogyakarta: AMM, 2000.
- Aseb Budianto, *Panduan Mahasantri Mahad Al Jami'ah*, Bandar Lampung Pustaka Sarjana, 2018.
- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Chalid Nurboko, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Cholid Nur Buko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Chomaidi, *Metode Pembelajaran Membaca Al Qur'an*, Jakarta: PT Grasindo, 2018.
- Hamid Darmadi, Sulha, et. al. *Pengantar Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Helen, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarata: Ciputat Pers, 2002.

- Ikhwan, *Profil Ma`had al- Jami`ah IAIN Raden Intan Lampung dan Tata Tertib Mahasantri*, (Bandar Lampung: Pustaka Barakah, 2014).
- Imam Nawawi, *Adab Mengajarkan Al Qur'an*, Jakarta: Hikmah, 2001.
- Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Gahlia Indonesia, 2012.
- Irawan Soeharto, *Metode Penelitian Kualitattif*, Jakarta: Gravindo, 2016.
- Kamran As'ad Irsyadi, *Panduan Akademik Mahasantri Mahad al Jami'ah*, Bandar Lampung: Pustaka Barakah, 2019.
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju, 1996.
- Khalid Abdul Karim Al-Lahim, *Al-Qur'an Tak Sekedar Dibaca*, Solo: Zam-zam Mata Air Ilmu, 2010.
- Khoirul Abror, *Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, Jakarta: Pustaka Kompas, 2008.
- Laporan Pertanggung Jawaban Pelaksanaan Program Kegiatan Ma'had Tahun 2019 Divisi Qiraa'ah dan Tahfidz*, Bandar Lampung: Barakah, 2019.
- Lexi Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Remaja Rosda Karya, 1999.
- M Quraish Shihab, *Wawasan Al Qur'an Tafsir Maudhu'I atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007.
- Martini Jamaris, *Penanggulangan Kesulitan belajar*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h. 133.
- Moh Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, Surabaya: Halim Jaya 2007.
- Muhamad Nur, wawancara dengan Mudir Ma'had al Jami'ah UIN Raden Intan Lampung, 14 february 2020
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru: Bandung, 1989.

- Pupuh Fathurrohman, Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Pemahaman Konsep Umum dan Konsep Islam*, Bandung: PT Refika Aditarma, 2011.
- Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Said Aqil Siraj, *Pesantren Masa Depan Wacana Pemberdayaan Dan Transformasi Pesantren*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1999.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta Cetakan ke 25: Februari 2017.
- Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R n D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta CV 2015.
- Sutrisno Hadi, *Metodolelogi Riset*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Syaiful Bahri Djamarah, Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) Ed 3 Cet. 2 h. 63.
- Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Ciputat Press, 2001), h. 5.
- Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Tombak Alam, *Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Amzah Pustaka, 2010), h. 8
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Zaid Smeer, *Ulumul Hadits Pengantar Studi Hadits Praktis*, Malang: UIN-Malang press, 2008.